

JASA LAUNDRY DALAM TINJAUAN ISLAM

Studi Kasus Jasa Laundry di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Sintia Fitri

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Indragiri

Abstrak

Artikel ini merupakan penelitian tentang praktik jasa laundry di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang ditinjau dari sisi akadnya. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana praktek jasa laundry di kota Tembilahan? Serta bagaimana pandangan Islam terhadap praktek tersebut? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan 20 orang responden sebagai sumber datanya dengan teknik purposive sample. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan dari sisi akad, praktik jasa laundry telah memenuhi unsur syariah

Kata kunci: Jasa Pencucian, Laundry, Ujrah/Ijarah

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman, masyarakat lebih memilih cara yang praktis dan efisien sebagai gaya hidup mereka, disadari bahwa manusia tidak mungkin hidup di dunia sendirian, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lain. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial semacam ini telah merupakan fitrah yang ditetapkan oleh Allah ﷻ. Itu sebabnya,

salah satu hal mendasar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia adalah adanya interaksi sosial dengan manusia lain.¹

Semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, maka akan semakin menuntut seseorang untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Di zaman modern seperti ini sedikit sekali orang yang memiliki kemampuan dalam membagi waktunya. Jasa *laundry* ini sangat mudah ditemukan di seluruh pelosok negeri, karena sangat menghemat tenaga, dan biayanya pun juga sangat terjangkau.²

Laundry merupakan salah satu pelayanan jasa di bidang cuci mencuci pakaian, gordyn, boneka, dan lain-lain. Pelanggan bisa memakai jasa tersebut dengan memilih jenis cucian yang telah ditetapkan harga oleh pihak penyedia jasa dan waktu lama cucian biasanya ditentukan oleh penyedia dengan batas minimal dan maksimal selesainya cucian yang dipesan pelanggan.

Istilah *laundry* sendiri mungkin sudah tidak asing di mata masyarakat modern. Dikarenakan *laundry* merupakan salah satu sarana kehidupan primer modern yang sangat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Laundry* termasuk salah satu media pembersih, terutama pakaian, sudah banyak jasa pencucian *laundry* yang tersebar di kota-kota besar yang sampai saat ini telah berkembang, termasuk di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Kota Tembilahan merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, sekaligus menjadi Ibu Kota Kabupaten. Kota Tembilahan memiliki luas wilayah 197,37 km² dengan jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 77.045 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya 367 jiwa per km². Perkembangan *laundry* lebih awal dibanding desa-desa yang ada di pedalaman, hal ini yang membuat Tembilahan lebih banyak berkembang usaha *laundry* dibanding dengan desa-desa yang lain terutama di daerah pedalaman.

¹ Nasrun Haroen, *fiqh Muamalah*, cet.1(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 18.

² *Ibid.*, h. 7.

Selain itu, di Tembilahan terdapat pusat pendidikan para siswa dari desa lain banyak yang tinggal ditempat kost, kontrakan, ataupun di rumah sanak saudaranya untuk melanjutkan sekolahnya. Hal ini yang menjadikan masyarakat produktif di sekitarnya mengambil kesempatan untuk membuka jasa pencucian *laundry*.

Laundry di Kecamatan Tembilahan khususnya di Tembilahan Kota diantaranya adalah Putri *Laundry*, Awesome *Laundry*, Sahabat *Laundry*, Mutia *Laundry*, Fiza Jaya *Loundry*, Dindra *Loundry*, Gendhis *Laundry*, dan Gemilang *Laundry*.

Dari beberapa *laundry* di atas sebagian melakukan pencucian dengan satu nota satu mesin cuci dan masing-masing *laundry* melakukan pemisahan baik baju yang luntur maupun yang terkena najis berat. Yang melakukan pemisahan adalah Sahabat Laundry, pekerja mempertanyakan pakaian yang mudah luntur dan juga mencuci baju putih secara terpisah. Dan pemilik memberikan pencucian gratis kepada pelanggannya, setiap pelanggan yang mengumpulkan nota sebanyak 10 nota akan mendapatkan pencucian gratis sebanyak 2 kg dan semua *laundry* di atas mengganti pakaian yang hilang mengganti dengan uang ataupun dengan pakaian yang baru.³

Tipikal dari siswa-siswi dan juga masyarakat di Tembilahan sangat beragam, masyarakat yang tinggal di Tembilahan ini merupakan pegawai swasta, pegawai pemerintahan, dan juga para masyarakat biasa yang dimana sebagian besar dari mereka harus rela menyisihkan sedikit waktunya yang digunakan untuk mencuci.

Mencuci merupakan sebuah pekerjaan yang berat, dalam artian membutuhkan tenaga. Banyak dari kalangan siswa dan masyarakat yang memilih untuk menggunakan jasa pencucian *laundry* dengan alasan menghemat waktu dan tenaga, masyarakat yang seperti ini bisa dibilang masyarakat yang malas untuk mencuci sendiri, masyarakat yang tipe seperti ini lebih gemar untuk menggunakan jasa *laundry* untuk mencuci pakaiannya daripada mencuci sendiri. Selain itu, kurangnya tempat untuk menjemur pakaian, karena banyaknya jumlah

³ Wawancara dengan Bapak Fuad pemilik Sahabat Laundry 13 Februari 2019.

penghuni kost, kontrakan ataupun asrama yang menjadikan sebagian besar siswa-siswi malas untuk mencuci pakaiannya, sehingga mayoritas dari mereka akan lebih memilih menggunakan jasa *laundry* dibanding menunggu untuk menjemur sedangkan pakaian tersebut akan segera digunakan.

Pihak *laundry* sebagai pelaku usaha yang memberikan layanan jasa *laundry* seharusnya memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa laundry atau pelanggan. Namun pada kenyataannya pelaku usaha laundry masih banyak kita jumpai yang belum memperhatikan kenyamanan pelanggan akibat kelalaian mereka dalam menjalankan usaha *laundry* sehingga dapat merugikan pengguna jasa *laundry*.

Salah satu masalah yang kita jumpai pada usaha *laundry* yaitu masalah disaat melakukan transaksi kedua belah pihak tidak melakukan pengecekan terhadap jumlah pakaian yang akan dicuci dan pengguna jasa *laundry* juga tidak menyebutkan jika ada salah satu pakaian yang terdapat najisnya dan hanya dilakukan penimbangan untuk mengetahui berapa berat pakaian tersebut sehingga sering terjadi perselisihan dikemudian hari mengenai kebersihan pakaian ataupun jumlah pakaian. Dan karena banyaknya pakaian pelanggan lain yang dicuci diwaktu bersamaan sehingga berakibat terjadinya keterlambatan dalam proses, hilangnya pakaian, tertukarnya pakaian antara pelanggan satu dengan pelanggan lain sehingga masalah ini sangat merugikan para pengguna jasa *laundry* dan mereka merasa haknya sebagai konsumen tidak terpenuhi yang pada akhirnya terjadi komplain pelanggan jasa laundry.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana praktik jasa *laundry* di Kota Tembilahan? Dan apakah jasa laundry di Tembilahan sesuai dengan ketentuan di dalam hukum Islam? Selama ini diketahui bahwa hanya jasa biasa tetapi sesungguhnya setiap usaha yang mana dasar hukumnya telah diatur baik dalam al-Qur'an dan sunnah, sementara praktik yang dilakukan antara konsumen tidak mengetahuinya.

Sekilas Sejarah Laundry

Laundry merupakan tempat pencucian pakaian. Pada awalnya masyarakat menggunakan air dan aliran sungai untuk mencuci pakaiannya dan kotoran yang menempel pada pakaian akan terbawa oleh aliran air. Cara ini dilakukan di beberapa daerah pedesaan hingga sekarang masih ada, hanya saja jumlah penduduk yang memiliki kebiasaan seperti ini mulai berkurang. Mencuci di sungai merupakan kebiasaan yang sudah ada sejak abad ke-19 saat itu belum ada yang namanya tempat khusus yang menyediakan jasa pencucian. Bahkan sabun untuk mencuci juga belum dikenal. Biasanya mereka akan menggosok-gosokkan batu pada pakaiannya yang kotor lalu membilasnya di sungai.⁴

Jasa *laundry* pertama kali muncul di Amerika dan kemudian menyebar hingga ke seluruh dunia. Saat itu sangat banyak imigran Cina yang datang ke Amerika karena adanya penyediaan tenaga kerja dan industri pertanian. Selain itu, para imigran ingin membebaskan diri dan memulai hidup yang lebih baik karena keadaan negara yang sedang kacau. Namun, pada tahun 1850 imigran Cina tidak diizinkan untuk menjadi warga negara. Pada tahun 1851 *Wah Lee* salah satu imigran asal Cina di Amerika membuka jasa usaha *laundry* tangan di negara itu. Ia adalah orang pertama yang menjalankan bisnis laundry.

Pada abad ke-20 sudah mulai banyak tempat milik para imigran hampir diseluruh sudut Kota Amerika. Seiring dengan berkembangnya zaman mulai muncul sebuah alat yang dijalankan dengan mengandalkan sebuah aliran listrik, alat itu adalah mesin cuci. Bisnis *laundry* yang tadinya hanya menggunakan tangan kini sudah menggunakan mesin. Tidak hanya sampai disitu saja, banyak negara-negara maju mengembangkan bisnis ini dengan menciptakan alat-alat canggih untuk mempermudah dan memberi layanan yang memuaskan.

⁴ Newbie, "Sejarah bisnis laundry di dunia", dikutip dari <http://www.washingfactory.com/sejarah-bisnis-laundry-di-dunia/>, diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 11.51 WIB.

Saat itu para imigran terbukti dapat bekerja keras dan giat, mereka bekerja ditempat *laundry* 10 hingga 16 jam seharinya.

Laundry sekarang tidak asing lagi, dengan mudah kita dapat menemukan tempat-tempat *laundry*. Seperti di komplek dan lingkungan kost-kostan. Melihat perkembangan bisnis belakangan ini banyak pengusaha yang melirik bisnis *laundry*. Bahkan bisnis ini telah menjadi waralaba *franchise* di Indonesia. Mungkin untuk sebagian kalangan bisnis ini dijadikan sebagai penghasilan tambahan, namun ketika bisnis ini dikembangkan dengan baik maka hasilnya akan luar biasa. Seperti halnya *laundry* yang ada di Tembilahan tepatnya Tembilahan Kota beberapa *laundry* seperti *Sahabat laundry*, *Awesome laundry*, *Gen'z laundry*, *Gendhis laundry* dan *Gemilang laundry*.

Deskripsi Umum Responden

1. Laundry di Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 1: Laundry di Kota Tembilahan

No	Nama Laundry	Alamat
1	D Laundry	Jl M. Boya
2	Jogja Laundry	Jl Telaga Biru
3	Awesome Laundry	Jl Batang Tuaka
4	Putri Laundry (cabang jogja laundry)	Jl Telaga Biru
5	Sahabat Laundry	Jl Batang Tuaka
6	Mutia Laundry	Jl Gunung Daek
7	Gen'z Laundry	Jl Baharudin Yusuf
8	Ghendis Laundry (cabang jogja laundry)	Jl Trimas
9	Mata Laundry	Jl Trimas
10	Fiza Jaya Laundry	Jl Trimas
11	Dindray Laundry	Jl Tanjung Harapan
12	VR Laundry	Jl Kembang
13	Gemilang Laundry	Jl Baharudin Yusuf

14	Anugerah Laundry	Jl Kembang
15	SP Laundry	Jl Suntung Ardi
16	Family Laundry	Jl Kartini
17	Extra Laundry	Jl Abd Manaf
18	Nurul Laundry	Jl M. Siap
19	Papadaan Laundry	Jl Batang Tuaka
20	LCH Laundry	Jl Batang Tuaka
21	Arini Laundry	Jl Batang Tuaka
22	Berkah Laundry	Jl Lingkar
23	Nabila Laundry	Jl Lingkar
24	Clear Laundry	Jl Lingkar
25	Bilqis v	Jl Gunung Daek
26	Ms Laundry	Jl Gunung Daek
27	Berkah Laundry	Jl Trimas
28	Ghendis Laundry (cabang jogja laundry)	Jl Tanjung Harapan
29	Mama Laundry	Jl Lingkar
30	Habil Laundry	Jl Keritang

2. Identitas Responden

a. Usia

Adapun data mengenai usia responden pada penelitian ini bermacam-macam ada yang umurnya 41-45 dan ada pula yang berumur 30-34 serta umur yang dibawah 30 tahun yaitu 24-29, serta ada pula yang berumur dibawah 20 tahun yaitu 15-19, lebih jelasnya untuk melihat data usia responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2: Komposisi Usia Responden

No	Usia Responden	Responden
1	41-45	6
2	30-34	9

3	24-29	7
4.	15-19	5
Jumlah		27

b. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, baik pemilik laundry maupun pengguna jasa laundry atau konsumen. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3: Komposisi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden (100)
1.	Laki-laki	40
2.	Perempuan	60

c. Agama

Adapun mengenai agama responden pada umumnya responden yang peneliti temukan semuanya beragama islam dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Komposisi Agama Responden

No	Agama Responden	Responden (100)
1.	Islam	100

Praktik Jasa Laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

1. Pelayanan Praktik Jasa Laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Pada praktik layanan yang disediakan disetiap *laundry* yang ada di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ada berbagai macam seperti paket kiloan yaitu menyediakan layanan cuci sampai setrika dengan

beragam harga mulai dari 3000/kg sampai 6500/kg. Dari layanan lainnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5: Jenis layanan *laundry* di Tembilahan

No	Layanan	Laundry	Ongkos/Upah
1	Kiloan	Sahabat <i>laundry</i>	Rp. 5000
		Awesome <i>laundry</i>	Rp. 5000
		Gen'z <i>laundry</i>	Rp. 5000
		Gendhis <i>laundry</i>	Rp. 4000
		Gemilang <i>laundry</i>	Rp. 6500
2	Cuci	Sahabat <i>laundry</i>	Rp. 4000
		Awesome <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Gen'z <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Gendhis <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Gemilang <i>laundry</i>	Rp. 4000
3	Setrika	Sahabat <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Awesome <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Gen'z <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Gendhis <i>laundry</i>	Rp. 3000
		Gemilang <i>laundry</i>	Rp. 4000

Dari tabel di atas, layanan pelaku usaha berbeda-beda tergantung jenis layanan yang diinginkan oleh pengguna jasa *laundry*.⁵

2. Perjanjian pelaku Usaha Jasa *Laundry* dengan pengguna Jasa *Laundry* di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Dari hasil wawancara kepada pengusaha jasa *laundry*, pengusaha jasa *laundry* menerapkan perjanjian-perjanjian jasanya terhadap pengguna jasa *laundry*. Perjanjian yang dibuat pelaku usaha adalah

⁵ Praktik pelaku usaha jasa *laundry* di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, *Wawancara*, Tembilahan 2019.

untuk meningkatkan tanggung jawabnya terhadap pengguna jasa *laundry*. Perjanjian pelaku usaha jasa *laundry* meliputi, pergantian barang yang rusak dan hilang dengan uang tunai sesuai harga dari kondisi barang atau pakaian yang rusak tersebut. Adapun untuk pakaian yang tidak bersih dan bau apek akan diminta untuk dikembalikan dan akan dicuci ulang agar pakaian yang tidak bersih dan berbau tersebut bisa bersih dan harum.

Namun perjanjian tersebut bisa dibatalkan apabila barang dari pengguna jasa sudah dibawa dari tempat praktik pelaku usaha *laundry* maka perjanjian tersebut dibatalkan. Seperti yang diterangkan oleh Iki selaku pemilik jasa *laundry*:

Perjanjian yang saya buat bisa saja dibatalkan apabila barang tersebut sudah dibawa pulang ataupun melewati batas waktu pengembalian yang sudah saya tentukan, karena bisa saja barang tersebut saat diperjalanan pulang pemilik tidak hati-hati membawa pakaiannya tersebut sehingga pakaian menjadi kusut atau rusak, apalagi saat membuka bungkus dari pakaian tersebut terkena benda kotor lainnya.⁶

Pendapat salah satu pemilik jasa *laundry* lainnya yaitu Agus menjelaskan perjanjian yang ada dipraktik jasanya:

“Semua pakaian yang telah dibawa pulang oleh pemilik tidak dapat dikembalikan lagi untuk dicuci ulang ataupun diganti rugi karena saya tidak tahu pakaian tersebut dibawa dengan cara bagaimana saat dibawa pulang sehingga pakaian tersebut rusak ataupun berbau apek, apalagi untuk pakaian yang hilang saya tidak bisa mengganti rugi jika kemasan dari pakaian tersebut sudah dibuka, soalnya bisa jadi itu ulah pengguna jasa untuk menjatuhkan jasa *laundry* milk saya ataupun mengambil keuntungan dengan cara itu.”⁷

3. Proses pencucian Praktik Jasa *Laundry* di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Proses pencucian adalah proses pencucian suatu benda dengan jalan menghilangkan partikel-partikel atau kotoran noda yang tidak

⁶ Iki, (Pemilik Jasa Laundry), Wawancara Tembilahan, 15 Februari 2019.

⁷ Agus (Pemilik Jasa Laundry), Wawancara Tembilahan, 20 Februari 2019.

diinginkan dari benda tersebut, sehingga diperoleh keadaan semula dari benda yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dalam proses pencucian diantaranya sebagai berikut:

a. Menghilangkan kotoran dan noda-noda

Pakaian yang akan dicuci harus diperiksa tingkat kekotorannya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pembersihan, seperti noda tinta dengan noda darah (najis) tidak bisa dicampurkan karena hal tersebut memiliki cara penanganan yang berbeda. Jika saat pencucian pakaian sudah diketahui jenis nodanya, maka dapat diatasi dengan teknik pembersihan masing-masing jenis noda tersebut sehingga tidak terjadi kerusakan pada pakaian.

b. Menjaga agar pakaian bebas dari kuman

Kuman penyakit hanya akan mati jika dicuci dengan menggunakan air yang bersuhu diatas 40 derajat celcius dan dikombinasikan dengan penggunaan detergen dan pemutih. Tapi jika pakaian dicuci dengan air dingin maka perlu ditambahkan cairan disinfektan agar kuman mati. Selanjutnya pakaian yang sudah dicuci dengan detergen maka pakaian dijemur dibawah sinar matahari agar kuman yang tertinggal pada pakaian bisa mati.

c. Menjaga agar sifat asli dari pakaian tetap bertahan

Saat proses pencucian, pakaian dipisahkan menurut jenis kain dari pakaian tersebut, misalnya kain yang putih dipisahkan dari kain yang berwarna agar warna dari pakaian yang lain tidak luntur ke pakaian putih tersebut. Contoh lainnya ialah pakaian batik perlu dicuci dengan cara yang berbeda karena jika digabung serat-serat pakaian pada batik akan rusak. Maka pakaian batik tersebut akan ditangani dengan cara yang berbeda untuk menjaga pakaian tetap terjaga keaslian dan sifat aslinya.⁸

Tahap-tahap yang dilakukan oleh pelaku praktik jasa *laundry* pada saat melakukan pencucian adalah sebagai berikut:

⁸ Iki, Wawancara Pemilik Laundry, 15 Februari 2019.

- a. Pendaftaran, pengguna jasa membawa barang atau pakaian yang akan dicuci ke pelaku usaha, selanjutnya akan ditimbang untuk menentukan berat pakaian tersebut dan penentuan ujrahnya.
- b. Pemilihan, bertujuan agar pakaian yang luntur dapat dipisahkan dari pakaian yang tahan luntur sehingga pakaian lain tidak ternoda lagi oleh pakaian yang luntur tersebut. Selanjutnya akan dihitung berdasarkan jenis pakaian tersebut seperti celana, baju dan pakaian lain. Barulah kemudian dibuatkan nota sesuai dengan hasil dari pendaftaran dan pemilihan pakaian tersebut.
- c. Pemberian identitas, dimaksudkan agar mudah untuk diketahui pemiliknya dan barang pengguna jasa yang satu dengan yang lain tidak tertukar. Ataupun dengan melakukan pencucian satu nota satu mesin cuci.
- d. Proses pencucian, pada proses ini cucian ditambah dengan bahan pencuci sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Lalu proses pembilasan berlangsung secara otomatis juga disusul dengan pembilasan yang berlangsung tiga kali.
- e. Proses pengeringan, proses ini terjadi setelah proses pemerasan, setelah diperas cucian dipisahkan berdasarkan tebal tipisnya agar keringnya dapat bersama-sama. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengeringan ini adalah penyesuaian panas yang diberikan terhadap cucian sehingga cucian tidak akan mengalami kerusakan. Pada proses ini juga ada yang tidak menggunakan mesin yaitu dengan cara dianginkan atau dijemur pada panas matahari.⁹
- f. Penyetrikaan dan pengepakan, menyetrika dilakukan dari luar ke dalam. Pakaian yang sudah selesai disetrika kemudian dilipat setelah itu baru pakaian kemudian dibungkus rapi.

Wawancara pertama peneliti lakukan dengan seorang pria pemilik *laundry* yang bernama Dindray *Laundry* yang bertempat Jl Tanjung Harapan. Ia membuka usaha *laundry* tersebut masih setahun lamanya. Dalam hari efektif sekolah biasanya ia dapat *melaundry*

⁹ Riska, Wawancara Karyawan Laundry, 20 Februari 2019.

sekitar 10 kg pakaian. Beliau adalah orang yang selalu memperhatikan kebersihan dan kesucian pakaian yang ia cuci walau dalam proses pencuciannya kurang hati-hati. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Dindray.¹⁰

Pakaian bisa suci bilamana di beri sabun atau deterjen pada proses pencuciannya dan pada tahap finisingnya di beri pewangi. Pakain akan suci bilamana suatu kotoran najis bila bau, rasa dan warna kotoran tersebut hilang.

Proses pencucian *laundry* yaitu menimbang terlebih dahulu pakain yang selanjutnya di masukan kedalam mesin cuci, mulai pembasuhan awal, pemberian sabun, pembasuhan kedua hingga diakhiri dengan pemberian pewangi dilakukan di dalam mesin cuci. Setelah selesai proses pencucian pakaian dijemur dan disetrika sesuai pesanan. Setelah itu dimasukan ke dalam plastik, dan pakaian siap di ambil.¹¹

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan seorang pemilik *laundry* Sahabat *Laundry*, yang bertempat di Jl Batang Tuaka, ia melakukan pencucian di rumahnya yang terdapat sebuah mesin cuci dengan pengering otomatis dalam sehari ia dapat mencuci 12 – 15 kg pakaian. Setelah selesai dicuci baru dibawa ke outlet laundrynya di jl Batang Tuaka tersebut.

Pelanggannya terdiri dari mahasiswa sendiri dan warga sekitar. Ia menekuni usaha ini belajar mandiri bukan ikut orang lain maupun pernah bekerja di tempat *laundry* sebelumnya. Proses pencucian pakaian itu harus sesuai dengan apa yang telah diatur dalam kitab fiqih, karena sah tidaknya ibadah shalat seseorang tergantung pada kesucian badan pakaian maupun tempatnya. Hal ini sesuai yang di jelaskan oleh pak Fuad.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan pak Dindray pada tanggal Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil wawancara dengan bapak Fuad pada tanggal 22 Februari 2019 WIB

Standar kesucian pakaian yang dicuci, bahwa pakaian yang terkena najis akan suci apabila dibasuh dengan air sedikit dan mengalir atau air yang banyak walaupun air tersebut tidak mengalir. Walaupun bersih secara dhohir dan wangi baunya bila tidak ada air yang menggenangi pakaian tersebut, tetaplah najis pakaian tersebut walau tampak bersih dan cemerlang.

Pakaian yang berpotensi terkena najis juga dibasuh secara khusus. Pakaian yang digunakan untuk shalat setelah di masukan ke dalam mesin cuci masih ada tahap pembasuhan dengan air kran. Pakaian dibasuh menggunakan air yang mengalir sehingga pakaian tersebut benar-benar suci.

Pada pakaian yang terlihat noda membandel tak segan saya menguceknya secara manual bahkan disikat agar supaya nodanya hilang, karena pakaian yang terkena najis akan suci bila bau, warna dan rasanya hilang. Setelah usai tahap pencucian pakaian yang basah dijemur. Dan pewangi yang ada di laundry saya adalah buatan saya sendiri dan saya tidak membelinya dipasaran juga tidak mengandung alkohol. Adapun yang mau disetrika akan disetrika namun bila tidak maka setelah dimasukkan ke dalam plastik dengan rapi pakaian bisa langsung di bawa.¹³

Semua proses *laundry* di Tembilahan Kabupaten Inhil melakukan pencucian dengan tahap-tahap seperti diatas. dan proses pencucian yang dilakukan semua sama dan juga jasa *laundry* sudah teliti saat menerima cucian baik dari jenis pakaian, jumlah pakaian, kebersihan pakaian yang diantar dan lainnya, pakaian konsumen yang diantar dikerjakan dengan baik sehingga membuat konsumen puas dan merasa tidak dirugikan.¹⁴

4. Transaksi Pengguna Jasa *Laundry* dengan Pelaku Jasa *Laundry* di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Dalam setiap orang yang bertransaksi pastinya berbeda-beda pula, sama halnya dengan jenis pelayanan yang ditawarkan. Proses transaksi pelaku usaha *laundry* bisa dilihat pada tabel berikut ini:

¹³ *Ibid.*, h. 65

¹⁴ Ari, Wawancara karyawan laundry, 21 Februari 2019

Tabel 6: Proses transaksi Jasa Laundry di Tembilahan

No	Nama	Transaksi
1	Sahabat <i>laundry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terima pakaian 2. Timbang 3. Menghitung ongkos/ujrah 4. Menanyakan apakah ada pakaian yang terkena najis 5. Membuatkan nota
2	Awesome <i>laundry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terima pakaian 2. Timbang 3. Menghitung ongkos/ujrah 4. Membuatkan nota 5. Menanyakan pembayaran diawal atau diakhir
3	Gen'z <i>laundry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terima pakaian 2. Timbang 3. Menghitung ongkos/ujrah 4. Menanyakan pengguna jasa menginginkan jenis layanan kiloan, cuci atau setrika 5. Membuatkan nota 6. Menghitung pakaian perlembar
4	Gendhis <i>laundry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terima pakaian 2. Menimbang 3. Menghitung ongkos/ujrah 4. Membuatkan nota
5	Gemilang <i>laundry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terima pakaian 2. Menimbang 3. Menanyakan paket mana yang akan dipilih 2 hari reguler, 1 hari atau 4 jam 4. Membuatkan nota

5. Pelaksanaan pembayaran upah pada praktik jasa *laundry* di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Kota Tembilahan merupakan kota yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang terdapat banyak warga yang masih dalam kondisi ekonomi yang prasejahtera yaitu pendapatan perkapita rata-rata Rp. 1.000.000/bulan.

Upah mengupah adalah salah satu bentuk usaha yang memberikan manfaat bagi orang lain yang membutuhkan, yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan rukun dan syarat yang telah terpenuhi sehingga timbulnya hak dan kewajiban kepada kedua belah pihak. Bagi masyarakat Tembilahan upah mengupah sudah tidak asing lagi.

Sistem upah pada jasa *laundry* sebelum melakukan pekerjaan, antara pemilik jasa dengan pengguna jasa keduanya melakukan akad dimana proses akadnya dilakukan dengan cara tertulis yaitu dengan melakukan akad menggunakan nota pembayaran. Ada sebagian pengguna jasa yang melakukan akad diawal dengan langsung membayar upah jasa tersebut dan sebagian lagi melakukan akad diawal dan membayar upahnya di akhir pekerjaan atau setelah pakaiannya siap *dilaundry*.¹⁵

Dengan pendapatan yang minimal tersebut pengguna jasa *laundry* banyak yang membayar upah diawal akad dengan membayarkan upah sebelum keringat pemberi jasa kering, dan juga sebagai jaminan atas barang yang ditinggalkannya.

Perjanjian akad semacam ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat kota Tembilahan dari pemilik usaha (pemberi jasa) kepada pelanggan (pengguna jasa). Dengan mengikuti kebiasaan dari orang-orang terdahulu yang saering meminta bayaran upahnya diberikan diawal dan sekarang menjadi kebiasaan di masyarakat tersebut bahwa apabila mempekerjakan orang harus dibayar terlebih dahulu.

¹⁵ Agus, Pemilik laundry, wawancara 15 Februari 2019.

6. Praktik Pembulatan Timbangan pada Jasa Laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Jasa laundry adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang yang mana penerapan ini lebih menggunakan jasa orang. Dalam hukum Islam menggunakan jasa orang disebut dengan istilah *Ijarah*. Akad *Ijarah* yang menggunakan jasa seseorang dikenal dengan sebutan *ujrah* (upah-mengupah).¹⁶

Pada proses transaksi pihak *laundry* menawarkan beberapa pilihan jasa layanan yang tersedia pada usaha laundry tersebut. Terdapat beberapa jasa pelayanan yang dipilih oleh konsumen seperti cuci kering setrika, cuci kering, cuci basah, jasa setrika dan sebagainya. Setelah konsumen memilih jasa mana yang akan dipilih kemudian baju atau barang yang akan dicuci ditimbang terlebih dahulu. Setelah barang ditimbang dan menghasilkan nominal kemudian pihak laundry memberitahukan satuan kilogramnya dari barang tersebut kepada konsumen.

Dari hasil transaksi tadi sempat dijelaskan oleh pihak laundry kepada konsumen, pihak laundry mengatakan: Ini laundrynya tiga kilo harganya lima belas ribu rupiah.¹⁷

Ketika itu berat kilogramnya 2,3 kilo dan dibulatkan menjadi 2,5 kilo, jika konsumen rela maka transaksi itu akan dilanjutkan namun jika konsumen merasa keberatan dengan pembulatan tersebut maka konsumen bisa membatalkan transaksi tersebut.

Sebenarnya dibulatkan seperti itu sudah biasa diusaha laundry, kenapa kita melakukan hal itu karna untuk lebih memudahkan menghitung harganya. Lagian harga yang kita tawarkan juga cukup murah. Tapi jika hitungan dengan satuan minimal 2,5 kilogram itu akan mempermudah kita untuk memberikan kembalian dan konsumen

¹⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 115.

¹⁷ Ayu, Wawancara 21 Februari 2019.

juga bisa memberikan uang pas tanpa harus menggunakan recehan.¹⁸

Ibu Anna selaku karyawan laundry juga mengatakan:

Saya melakukan semua prosedur itu sesuai ketentuan dari pemilik laundry, saya juga menyampaikan ke konsumen jika merasa keberatan dengan jumlah itu saya tawarkan masih mau melaundry atau tidak atau mau ditambah lagi jumlah pakaianya sesuai dengan angka yang dibulatkan.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa karyawan itu juga menerapkan sistem yang ada karena itu sudah ketentuan dari pemilik usaha. Kemudian jika konsumen merasa keberatan karyawan tersebut menawarkan kepada konsumen untuk menambah pakaian yang kurang ditimbangan tersebut atau melakukan pembulatan saja tanpa menambah pakaian tersebut. Kebanyakan konsumen tidak menghiraukan akan adanya pembulatan tersebut, ada yang sudah menjadi langganan di laundry tersebut, dan tidak mengetahui akan pembulatan timbangan seperti apa. Pelanggan merasa tidak dirugikan dan tidak mempermasalahkannya karna membayar sedikit biaya dari harga yang telah ditetapkan karena pemilik menerapkan pembulatan timbangan. Mereka puas dengan hasil kerja laundry tersebut.

Tinjauan Syariah Terhadap Jasa Laundry Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

1. Terpenuhnya Rukun dan Syarat Akad Ijarah

Rukun ujah adalah unsur-unsur yang membentuk sesuatu, sehingga sesuatu itu terwujud karena adanya unsur-unsur tersebut yang membentuknya. Misalnya rumah terbentuk karena adanya unsur-unsur yang membentuknya, yaitu pondasi, tiang, lantai, dinding, atap dan seterusnya. Dalam konsep Islam, unsur-unsur yang membentuk sesuatu itu disebut rukun.

Ahli-ahli hukum mazhab Hanafi, menyatakan bahwa rukun akad hanyalah ijab dan qabul saja, mereka mengakui bahwa tidak mungkin

¹⁸ Faris, wawancara dengan karyawan laundry pada tanggal 22 Februari 2019.

¹⁹ Ann, wawancara dengan karyawan laundry pada tanggal 22 Februari 2019.

ada akad tanpa adanya para pihak yang membuatnya dan tanpa adanya obyek akad. Perbedaan dengan mazhab Shafi'i hanya terletak dalam cara pandang saja, tidak menyangkut substansi akad.

Adapun rukun dan syarat dari akad ijarah yaitu: 'Aqid (Mu'jir Musta'jir), Shighat akad, ujah dan Ma'qud Alaih.

a. *'Aqid (Mu'jir dan Musta'jir)*

Unsur-unsur yang terdapat dalam akad diantaranya *mu'jir* dan *musta'jir*. *Mu'jir* adalah orang yang menyewa jasa yaitu pelanggan laundry sedangkan *musta'jir* adalah orang yang disewa jasanya untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yaitu pihak laundry

Syarat *mu'jir* dan *musta'jir* dalam melakukan akad *ujrah* adalah orang yang sudah baligh, berakal sehat dan *mumayyiz* (minimal 7 tahun). Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi, maka akad yang dilakukan tidak sah. Semisal orang yang melakukan akad adalah anak kecil atau orang gila.

Pelanggan laundry yang ada di Tembilahan adalah orang dewasa dan rata-rata berjenis kelamin perempuan yang berarti memenuhi syarat dari *'Aqid* yaitu sudah baligh dan *mumayyiz* (minimal 7 tahun).

Sedangkan syarat bahwa tidak ada unsur paksaan dapat dilihat dari layanan antar jemput yang disediakan pihak Laundry. Para pelanggan Laundry menelfon pihak laundry agar mengambil barang cucian yang akan dilaundrikan dan ada pula yang langsung datang ke konter laundry untuk mempercayakan barang laundrinya kepada pihak laundry.

b. *Shighat* akad

Dalam bisnis jasa laundry *shighat akad* tidak dinyatakan dengan ucapan yang jelas, namun diantara kedua belah pihak saling merelakan (*ridha*), hal ini sebagaimana definisi *ijab* dan *qabul* yaitu suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara dua orang lebih. Akad tersebut bisa dalam berbentuk lisan, tulisan, isyarat, atau perbuatan.

Ijab kabul yang dilakukan antara pihak laundry dan konsumen pengguna jasa laundry adalah dengan perbuatan. Konsumen laundry datang ke konter laundry dan menyerahkan cucian lalu pihak laundry menimbang dan memberi tahu harga yang harus dibayarkan, konsumen laundry akan membayar biaya laundry ketika menerima cucian laundry.

Kerelaan kedua belah pihak dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pihak laundry selalu mengucapkan terima kasih walaupun tidak semua pelanggan kembali menjawab ucapan tersebut tetapi kerelaan pelanggan dapat ditunjukkan ketika mereka membayar jasa laundry.

2. Tingkat upah yang adil

Kerja merupakan salah satu kegiatan penting bagi kehidupan manusia, bahkan terkadang menjadi sangat dominan dibanding dengan aktifitas-aktifitas lainnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kerja dapat diartikan secara umum maupun khusus. Secara umum, kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia, baik dalam mencari materi maupun non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan dan keakhiratan. Dengan demikian, semua bentuk aktifitas manusia dimaknai kerja. Dalam pengertian semacam ini kerja tidak selalu berkaitan dengan kompensasi, terutama kompensasi materi atau uang. Sementara dalam pengertian khusus, kerja dimaknai secara aktifitas manusia yang bertujuan untuk mendapatkan kompensasi material yang sering disebut dengan upah atau gaji.

Memang, sangat berkaitan antara istilah harga yang adil dan upah yang adil. Soal upah ini, Aquinas hanya menyatakan, atas subyek ini berlaku aturan yang sama dengan keadilan atas harga.²⁰

Menurut Dewan Penelitian Perupahan Nasional, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja

²⁰ Aquinas, ., *Summa Teologica II*, pernyataan kedua LXXVII, Artikel 1. Disadur oleh Dr. A.A. Islahi dalam, *Konsepsi Ekonomi Fiqh Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 98.

untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi dan penerima kerja.

Pada dasarnya setiap transaksi kerja akan menimbulkan kompensasi. Dalam terminologi muamalah syariah, kompensasi dalam transaksi uang dengan tenaga kerja manusia disebut *Ujrah* (upah). Berbicara tentang kompensasi dari hasil kerja yaitu upah dalam pandangan Islam, ia merupakan hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban bagi orang yang memperkerjakan.

Allah ﷻ memghalalkan upah, sebab upah (*ujrah*) adalah kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah adalah suatu perbuatan yang buruk yang akan mendapat ancaman dan siksaan dari Allah ﷻ.²¹ Pada kenyataan, dalam pola suatu masyarakat Islam, upah yang layak bukan merupakan suatu konsepsi, tetapi suatu hak asasi, yang dapat dipaksakan oleh seluruh kekuasaan negara.

Tingkat upah yang adil merupakan tujuan kebijakan pengupahan dalam Islam sehingga tidak dibenarkan pemerintah menetapkan suatu upah hanya semata-mata karena ingin meningkatkan kesejahteraan kaum pemilik tenaga kerja (*ajir*) disatu sisi, tetapi menimbulkan kezaliman kepada produsen disisi lain (*musta'jir*). Akan tetapi, seandainya terdapat hal-hal yang sedemikian rupa sehingga mendistorsi mekanisme pasar yang normal maka pemerintah justru harus melakukan kebijakan penetapan upah. Sebab, dalam keadaan ini tingkat upah di pasar tidak mencerminkan keadilan.

Berdasarkan temuan peneliti, tingkat upah yang ada di Tembilahan sudah adil. Dikarenakan sudah sesuainya dengan perjanjian kedua belah pihak, dan disaat pembagian upah atas jasa yang

²¹ Rachmat Syafe'i, *Fiqh muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 124.

telah digunakan sesuai dengan tingkat kerja yang dikerjakan pemilik jasa.

Kesimpulan

Dari penelitian tentang Praktik Jasa Laundry dalam Pandangan Muamalah Syariah pada Laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh maka Praktik Jasa Laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sesuai dengan muamalah syariah, pemilik memahami membersihkan kotoran maupun najis, penggunaan bahan-bahan mencuci juga yang berlabel halal, tanggung jawab atas kerusakan ataupun kehilangan pakaian juga sudah dipertanggung jawabkan.
2. Praktik jasa laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir telah sesuai dengan hukum Islam karena sudah memenuhi rukun dan syarat sahnya akad, di mana pelaku akad sudah 'aqil baligh dan terdiri dari dua orang, objek akad jelas dan diketahui kedua belah pihak. Adapun dalam hal sighthat, walaupun pihak laundry tidak menyebutkan secara langsung, namun kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dan saling sepakat satu sama lain. Hal ini diperbolehkan oleh jumhur ulama' kecuali ulama' Syafi'iyah.
3. Berdasarkan analisis akad ujah pada jasa laundry yang terjadi di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ialah Menurut penulis dengan melihat praktik pelaksanaan akad ujah pada jasa laundry di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah sesuai dengan Muamalah Syariah tingkat upah yang ada sudah adil dan tidak ada yang dirugikan dan sudah sesuainya dengan perjanjian kedua belah pihak diawal akad.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Samsul. 2007. *Hukum Perjanjian Syariah: Studi Tentang Teori Akad Dalam Fiqh Muamalat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djumiadi. 2006. *Perjanjian Kerja*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqh Muamalah*, cet.1, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai macam Transaksi Dalam Islam: Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Qomarul. 2003. *Fiqh Muamalah*, cet I, Yogyakarta: Teras.
- Karim. Helmi.1997. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardani, 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta Kencana.
- Mukromah, Nurul. 2017. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembayaran Upah di Awal Akad", *Skripsi S1*, UIN Raden Intan Lampung.
- Sahari, Sohari. 2011. *Fiqh Muamalah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2001
- Sahroni, Oni. 2019, *Fikih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, J. Payama. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: FEUI.
- Suhendi, Hendi. 2010. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zuhaili, Wahbah Az,. 2011. *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Jakarta: Gema Insani.